

**Pemberdayaan Masyarakat Desa Masbangun melalui Pendidikan,
Kesehatan, Digitalisasi, dan Inovasi**

Afani¹, Ana Fitriana², Nadia Akhasha³, Rista Maharani⁴

¹²³⁴Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat

b1021221161@student.untan.ac.id¹, b1021221128@student.untan.ac.id²,

b1021221125@student.untan.ac.id³

ABSTRACT

This community service focuses on empowering the community of Masbangun Village, Teluk Batang District, North Kayong Regency, through education, health, digitalization, and innovation. The main problems faced by this village include the lack of English education for elementary school children, the tendency of minors to use gadgets excessively to play games, the lack of an inventory system in the village office, and inadequate health access. To overcome the problem, several programs have been implemented, including English language guidance for elementary school children, socialization of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS), socialization of the negative impact of the use of gadgets as well as training in parental control features, joint healthy gymnastics, creation of an inventory system for goods with village equipment, and training on innovation in making dishwashing soap from concentrates. The results of the program show an improvement in English understanding, although further guidance is still needed for the implementation of PHBS. The healthy gymnastics program and dishwashing soap innovation received a positive response from the public. It is hoped that this program can provide a sustainable impact on the welfare and independence of the Masbangun Village community.

Keywords: dedication to the community; digitalization; education, innovation, health

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat Desa Masbangun, Kecamatan Teluk Batang, Kabupaten Kayong Utara, melalui pendidikan, kesehatan, digitalisasi, dan inovasi. Permasalahan utama yang dihadapi desa ini mencakup kurangnya pendidikan Bahasa Inggris bagi anak sekolah dasar, kecenderungan anak-anak di bawah umur menggunakan gadget secara berlebihan untuk bermain game, ketiadaan sistem inventarisasi barang di kantor desa, serta akses kesehatan yang kurang memadai. Untuk mengatasi masalah tersebut, telah dilaksanakan beberapa program, di antaranya bimbingan Bahasa Inggris untuk anak-anak sekolah dasar, sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sosialisasi dampak negatif penggunaan gadget serta pelatihan fitur kontrol orang tua, senam sehat bersama, pembuatan sistem inventarisasi barang bersama perangkat desa, dan pelatihan inovasi pembuatan sabun cuci piring dari konsentrat. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman bahasa Inggris, meskipun masih dibutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk implementasi PHBS. Program senam sehat dan inovasi sabun cuci piring mendapat respons positif dari masyarakat. Diharapkan program ini dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi kesejahteraan dan kemandirian masyarakat Desa Masbangun.

Kata kunci: pengabdian masyarakat; digitalisasi; pendidikan, inovasi, kesehatan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang menggabungkan prinsip-prinsip masyarakat untuk membangun paradigma pembangunan yang berpusat pada orang, terlibat, memberikan kekuatan, dan berkelanjutan (Chamber, 1995) dalam (Noor, 2011). Melalui program pengabdian kepada masyarakat pemberdayaan masyarakat ini menjadi jembatan dalam membantu masyarakat desa untuk meningkatkan kualitas hidup, terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, digitalisasi, dan inovasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Masbangun yang terletak di Kecamatan Teluk Batang, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat, dan merupakan salah satu desa yang menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Sebagai desa dengan akses terbatas terhadap pendidikan formal dan layanan kesehatan, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, masyarakat setempat cenderung bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Hal ini menjadikan desa ini rentan terhadap ketertinggalan, terutama dalam menghadapi tuntutan globalisasi yang semakin menuntut kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (UU No 20 tahun 2003), dalam bidang pendidikan, salah satu masalah mendasar yang dihadapi adalah keterbatasan pengajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, pada tingkat pendidikan dasar. Anak-anak di Desa Masbangun baru mulai belajar bahasa Inggris saat masuk ke jenjang SMP atau SMA. Hal ini menciptakan kesenjangan kemampuan dan potensi mereka dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Kemampuan berbahasa asing, terutama Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional, menjadi penting tidak hanya sebagai modal akademis, tetapi juga sebagai keterampilan yang mendukung perkembangan karier di berbagai bidang.

Di sisi lain, kesadaran masyarakat terhadap kesehatan juga masih perlu ditingkatkan. Menurut WHO kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Masyarakat Desa Masbangun belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan menerapkan pola hidup sehat dalam keseharian mereka. Akibatnya, risiko terjadinya penyakit menular dan penyakit yang berkaitan dengan pola hidup yang tidak sehat masih tinggi. Kesehatan masyarakat tidak hanya berdampak pada kualitas hidup individu, tetapi juga mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan desa secara keseluruhan. Selain tantangan di bidang pendidikan dan kesehatan, perkembangan teknologi digital yang pesat juga menghadirkan masalah baru. Masyarakat di desa ini, terutama generasi muda, mulai banyak menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-hari tanpa didampingi pemahaman yang memadai tentang dampak jangka panjangnya. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental, serta mengganggu aktivitas sosial dan produktivitas masyarakat. Tanpa adanya edukasi yang tepat, teknologi

yang seharusnya dapat mendukung perkembangan justru berpotensi menimbulkan masalah baru.

Tidak hanya itu, Desa Masbangun juga menghadapi tantangan dalam hal inovasi dan kemandirian ekonomi. Rogers (1983) mendefinisikan bahwa inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Masyarakat cenderung bergantung pada produk-produk komersial untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tanpa didukung oleh keterampilan memproduksi barang secara mandiri. Padahal, dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, masyarakat sebenarnya dapat menciptakan peluang ekonomi baru yang lebih berkelanjutan, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk membuka usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, keterbatasan dalam transparansi aset Kantor Desa juga menjadi perhatian saat menjalani program ini. Untuk menghadapi kondisi ini, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Masbangun dirancang untuk menjawab berbagai tantangan tersebut. Fokus utama program ini adalah memberikan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, digitalisasi, dan inovasi. Harapannya, dengan adanya intervensi melalui program ini, masyarakat Desa Masbangun dapat lebih siap menghadapi tantangan penggunaan teknologi yang semakin canggih, lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan kebersihan, serta lebih bijak dalam menggunakan teknologi. Selain itu, dengan pengembangan keterampilan inovatif, masyarakat juga diharapkan dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menciptakan peluang ekonomi baru yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya bertujuan memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga mendorong perubahan yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat Desa Masbangun, menciptakan komunitas yang lebih berdaya, sehat, produktif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Desa Masbangun menghadapi beberapa masalah yang signifikan. Pertama, anak-anak di bawah umur lebih sering menggunakan ponsel saat bermain game tanpa pengawasan orang tua, yang dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional mereka. Kedua, kurangnya pendidikan bahasa Inggris formal di jenjang sekolah dasar yang dapat menyebabkan anak-anak tidak terbiasa dengan bahasa yang sangat penting di era modern sekarang. Ketiga, karena masyarakat tidak memiliki banyak fasilitas kesehatan, mereka kurang menyadari pentingnya menjalani gaya hidup sehat. Kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti sabun cuci piring yang seringkali mahal. Terakhir, kurang memadainya sistem inventarisasi aset di kantor desa sehingga berpotensi menghambat pengelolaan aset desa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam program pengabdian masyarakat di Desa Masbangun, Teluk Batang, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat, menggunakan metode partisipatif yang berfokus pada kegiatan praktis. Mahasiswa, dosen dan masyarakat desa berkolaborasi, dengan penekanan pada empat bidang utama:

pendidikan, kesehatan, digitalisasi, dan inovasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan dan mengintegrasikan berbagai metode seperti observasi (kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan antara aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2013)), wawancara (teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data), pelatihan, serta pendampingan langsung kepada masyarakat.

Program ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatif, menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, yaitu keadaan yang nyata tanpa manipulasi atau pengaturan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian. Di sini masyarakat desa berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat dan peserta program, serta dokumentasi kegiatan.

Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Masbangun yang terdiri dari berbagai kelompok umur dan profesi, termasuk siswa SD, ibu rumah tangga, petani, dan remaja yang rentan terhadap dampak negatif teknologi. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif untuk memilih partisipan yang mewakili kelompok sasaran program di setiap bidang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKM-PKM ini ialah kegiatan yang tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban atas satu mata kuliah saja namun sebagai pengembangan keterampilan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat. Kegiatan ini tentunya akan membawa manfaat untuk para mahasiswa yang melaksanakan dan masyarakat yang menerima. Kami membuat beberapa program untuk mengatasi masalah ini. Pertama, bimbingan bahasa Inggris untuk anak-anak di sekolah dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kedua, sosialisasi tentang efek negatif penggunaan gadget secara berlebihan serta pelatihan fitur kontrol orang tua, yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran para orang tua untuk memantau aktivitas digital anak-anak mereka sehari-hari. Ketiga, meskipun ini hanya terjadi sekali, kami belajar tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kami juga mengajak ibu-ibu olahraga dasar seperti senam pagi untuk tetap sehat. Kami juga memberikan sosialisasi kepada ibu-ibu rumah tangga tentang bagaimana membuat sabun cuci piring dengan bahan konsentrat yang mudah didapat dan lebih hemat. Terakhir, kami melakukan kolaborasi dengan perangkat desa dalam pembuatan inventarisasi aset di Kantor Desa yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keterbukaan atas aset desa.

Tahapan Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) - Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu dengan target anak SD, tidak hanya

melakukan pembelajaran tetapi kegiatan ini juga diselingi dengan mini games dan kerajinan tangan. Materi yang disampaikan juga materi yang mudah dipahami karena menggunakan kosakata yang digunakan pada kehidupan sehari-hari. Setelah mengikuti bimbingan, anak-anak menunjukkan kemajuan nyata dalam kemampuan bahasa Inggris mereka, seperti penghafalan dan pelafalan. Mereka juga menunjukkan keterampilan dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Inggris. Program ini meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, membuat mereka lebih aktif. Dengan bimbingan ini, siswa tidak hanya menambah kemampuan berbahasa Inggris mereka tetapi juga menambah pengetahuan tentang keterampilan dalam membuat kerajinan tangan.



Gambar 1 Bimbingan Belajar Bahasa Inggris

2. Sosialisasi

Menurut Soekanto (dalam Shadily, 1989), sosialisasi adalah proses penyampaian kebudayaan kepada anggota masyarakat yang baru. Sosialisasi dilakukan dengan 3 Materi berbeda dan dilakukan dihari yang berbeda dengan target masyarakat sekitar. Sosialisasi pertama yaitu Sosialisasi Pembuatan Sabun menggunakan biang sabun, proses ini memungkinkan produksi sabun dalam jumlah yang cukup banyak, memastikan ketersediaan sabun untuk penggunaan jangka panjang. Dengan membuat sabun sendiri, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada produk komersial yang sering mengandung bahan kimia berbahaya dan harganya lebih tinggi. Program ini juga mengajarkan cara membuat sabun yang efektif dan ramah lingkungan, sehingga produk yang dihasilkan lebih ekonomis dan aman untuk digunakan sehari-hari. Selain itu, inovasi ini memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan produk rumah tangga, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan membuka peluang untuk pengembangan usaha kecil berbasis komunitas. Selanjutnya, Sosialisasi PHBS dan Pengaruh Penggunaan Gadget di Era Gen-Z, sosialisasi ini dilakukan disatu hari yang sama. Untuk PHBS sendiri masyarakat kini lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan. Setelah mengikuti sosialisasi, masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menerapkan praktik kebersihan pribadi dan lingkungan, seperti mencuci tangan dengan benar dan menjaga kebersihan

rumah. Perubahan positif terlihat dari kebiasaan sehari-hari, seperti mencuci tangan sebelum makan dan setelah berkegiatan di luar rumah, serta partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Peningkatan kesadaran ini membantu mengurangi risiko penyebaran penyakit dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat, yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Untuk sosialisasi penggunaan gadget sendiri masyarakat di desa mulai menerapkan penggunaan gadget dengan lebih bijak. Mereka sadar akan risiko seperti gangguan penglihatan, masalah postur, efek buruk pada kualitas tidur, dan paparan konten yang tidak sesuai serta interaksi yang tidak sehat di dunia maya. Sehingga, masyarakat di Desa Masbangun telah mulai menggunakan strategi untuk memantau dan membatasi waktu layar anak-anak, menerapkan penggunaan gadget yang sehat dan seimbang. Dengan pendekatan ini, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan anak-anak secara efektif, sambil mengurangi risiko potensialnya.



Gambar 2 Sosialisasi Bersama Masyarakat

3. Menanam Pohon

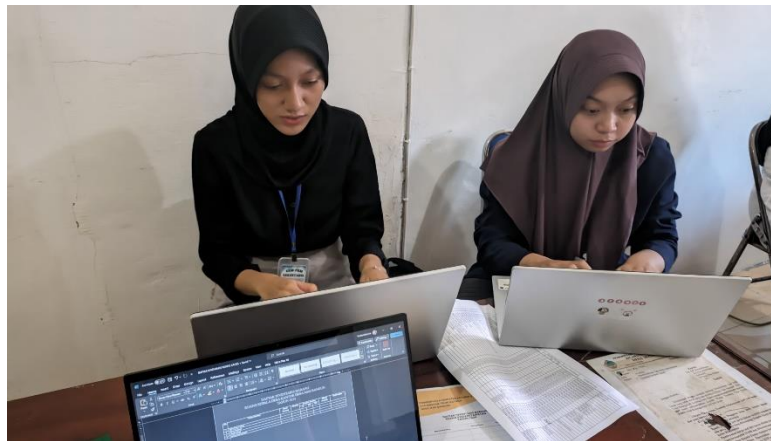
Kegiatan penanaman pohon ini sendiri merupakan inisiatif mahasiswa sebagai simbol kenang-kenangan kepada Desa Masbangun yang telah menerima dan membantu proses KKM-KKM kurang lebih satu bulan.



Gambar 3 Penanaman Pohon di Kantor Desa Masbangun

4. Inventarisasi Barang

Menurut Harsono et al. (2004), inventarisasi adalah serangkaian aktivitas yang mencakup pendaftaran, pencatatan dalam daftar inventaris, pengaturan atau penyusunan barang-barang milik negara, serta pelaporan penggunaan barang secara teratur kepada pejabat yang berwenang, sesuai aturan yang berlaku. Tujuannya adalah untuk memudahkan penyajian data kekayaan negara atau pemerintah daerah, baik yang berupa barang tetap maupun barang bergerak. Kegiatan menginventarisasi barang di kantor desa merupakan salah satu saran dari kepala desa untuk program kerja KKM-PKM kami ini. Kegiatan ini berjalan dengan lancar karena dibantu staf kantor desa. Penginventarisasi barang dibuat berdasarkan ruangan yang ada di kantor desa, setiap ruangan diberikan daftar inventarisasi barang yang telah disusun mahasiswa KKM-PKM.



Gambar 4 Membuat Daftar Inventarisasi Barang

Hasil pencapaian dari program pengabdian masyarakat di Desa Masbangun menunjukkan perkembangan positif di beberapa bidang, meskipun masih dalam skala awal. Dalam bidang pendidikan, anak-anak mulai mengenal dasar-dasar Bahasa Inggris seperti kosa kata dan ungkapan sederhana, yang sebelumnya tidak mereka dapatkan di sekolah dasar. Di bidang kesehatan, beberapa warga, khususnya ibu rumah tangga, mulai menerapkan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar, serta lebih memperhatikan kebersihan alat makan. Namun, kebiasaan ini belum konsisten dilakukan oleh seluruh masyarakat, dan masih banyak yang belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara keseluruhan. Sementara kegiatan senam sehat mendapat sambutan baik, terutama dari kaum perempuan dan lansia. Di sisi teknologi, edukasi mengenai penggunaan gadget yang bijak bagi anak-anak telah membuka mata para orang tua, meskipun penerapannya masih menghadapi tantangan. Selain itu, pelatihan pembuatan sabun dari konsentrat berhasil memberikan keterampilan baru bagi ibu rumah tangga, yang berpotensi mengurangi pengeluaran rumah tangga sekaligus membuka peluang usaha kecil, meski pengembangan usaha masih terhambat oleh keterbatasan akses pasar dan modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di Desa Masbangun, program pengabdian masyarakat telah membawa beberapa dampak dan manfaat. Bimbingan bahasa Inggris kepada anak-anak di sekolah dasar berhasil membantu meningkatkan minat dan kemampuan dasar bahasa Inggris mereka. Selain itu, kesadaran tentang efek negatif penggunaan gadget meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memantau aktivitas digital anak-anak mereka. Namun, penerapan kontrol orang tua masih membutuhkan bantuan tambahan. Pemahaman awal tentang pentingnya gaya hidup sehat diberikan oleh program PHBS dan senam sehat bersama, tetapi efeknya belum maksimal karena sosialisasi ini hanya terjadi sekali. Ibu rumah tangga menerima d pembuatan sabun cuci piring dengan bahan konsentrat. Selain itu, sistem inventarisasi barang di kantor desa telah dimulai, tetapi diperlukan pengawasan lebih lanjut untuk memastikan bahwa itu berfungsi dengan baik. Program inventarisasi aset di kantor desa yang melibatkan perangkat desa juga berjalan dengan baik, membantu meningkatkan transparansi dan efektivitas pengelolaan aset desa.

Untuk mencapai hasil yang lebih baik dan berkelanjutan, disarankan agar bimbingan bahasa Inggris dan sosialisasi kontrol penggunaan gadget dilanjutkan bersama dengan pendampingan yang lebih intensif untuk orang tua dan anak-anak. Selain itu, kegiatan PHBS dan olahraga harus dilakukan secara teratur untuk memberikan dampak yang berkelanjutan untuk kebiasaan hidup sehat masyarakat desa. Selain itu, sistem inventaris kantor desa harus dievaluasi dan dipantau secara teratur untuk memastikan bahwa itu berfungsi dengan baik dalam jangka panjang. Pelatihan tambahan yang mendukung kemandirian ekonomi masyarakat, seperti pengembangan produk ramah lingkungan lainnya, dapat memperluas inovasi pembuatan sabun cuci piring. Program-program dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dan berkelanjutan bagi Desa Masbangun dengan metode yang berkelanjutan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisalman, M. (2022). Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 66-77.
- Batoebara, M. U. (2021). Inovasi dan Kolaborasi dalam Era Komunikasi Digital. *PUBLIK REFORM: JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 8(1), 29-38.
- Hamda, N. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad*, 12(22), 107-115.
- Inventaris, S. (2017). Sistem Inventaris Sarana dan Prasarana di Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Universitas Mulawarman. In *Prosiding Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 2(1).
- Najah, S. (n.d.). Literatur Review Implementasi SDGs pada Kebutuhan Sehat dan Kesejahteraan. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan Desi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume*, 7911.
- Saulina, M. (2024). Perlunya Penambahan Awos Display pada Approach Control Surveillance untuk Mengurangi Load Of Coordination Air Traffic Controller di Perum Lppnpi Cabang Tanjungpinang. *Jurnal Penelitian*, 9(2), 82-91.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33-40.